

**GAMBARAN INTIMASI TERHADAP SUAMI PADA WANITA
DEWASA AWAL YANG KEHILANGAN FIGUR AYAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

disusun oleh :

Latifatul Inayah

NIM 20107010065

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Latifatul Inayah

NIM : 20107010065

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika di kemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh.

Yogyakarta, 16 Juli 2024

Yang menyatakan



Latifatul Inayah

NIM. 20107010065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Latifatul Inayah

NIM : 20107010065

Judul Skripsi : Gambaran Intimasi terhadap Suami pada Wanita Dewasa Awal yang Kehilangan Figur Ayah

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunculkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Juli 2024
Pembimbing


Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
NIP. 19805012015032006

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1142/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Gambaran Intimasi terhadap Suami pada Wanita Dewasa Awal yang Kehilangan Figur Ayah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LATIFATUL INAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010065
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 66c3f38f95d81



Penguji I
Retno Pandan Arum Kusumowardhani,
S.Psi,M.Si,Psi
SIGNED

Valid ID: 66bd8c7818339



Penguji II
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c2a621ba92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



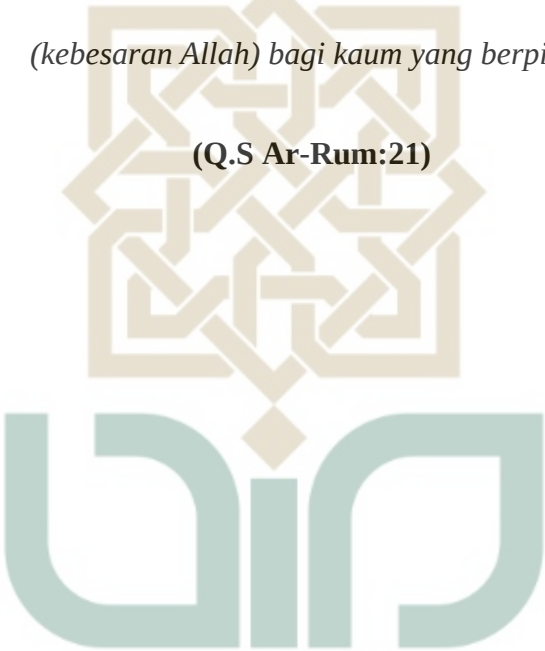
Yogyakarta, 07 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c3fed5c7f60

MOTTO

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

(Q.S Ar-Rum:21)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan banyak kebaikan kepada saya. Sehingga atas izin dan kuasa-Nya, skripsi ini bisa saya selesaikan.

Puji syukur karena rahmat-Nya menghadirkan banyak orang baik yang mendukung, menyemangati, serta mendoakan yang terbaik untuk saya.

Teruntuk kampus tercinta yang menjadi tempat belajar saya untuk menyusun langkah impian saya

Program studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teruntuk mamak, bapak, kakek, nenek, terimakasih atas kepercayaan, dukungan, semangat, dan doa yang selalu kalian panjatkan dan menjadi kekuatan besar hingga saat ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil aalamin. Puji syukur atas kasih sayang dan ridho dari Allah SWT yang telah memudahkan segala urusan penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan karya yang tidak luput dari kekurangan dan dekat dengan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, masukan dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar atas dukungan, bimbingan, tuntunan, dan bantuan dari berbagai pihak yang menjadikan proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini terasa mudah dan menyenangkan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi.
4. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembimbing akademik yang banyak memberi arahan serta motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukimo, S.Psi., M. Psi., selaku dosen pembimbing skripsi, sosok yang sangat perhatian dan sangat mengayomi mahasiswa-mahasiswa bimbingannya. Terima kasih atas bimbingan, arahan, nasihat, perhatian, kritik dan saran, serta motivasi yang tiada henti.
6. Seluruh dosen dan staff Program Studi Psikologi yang sangat berperan penting bagi penulis selama menempuh studi.
7. Segenap keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis. Terutama Bapak dan Mamak atas segala cinta, doa, motivasi, dan kesabarannya yang tiada henti.

8. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu kelas B Psikologi 2020 dan keluarga besar Psikologi angkatan 2020.
9. Teman baikku Rosa yang selalu mendukung.
10. Mba R, mba M, dan mba N terima kasih sudah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Semoga segala kebbaikannya dibalas oleh Allah SWT.
11. Seluruh teman-teman, kerabat dan pihak terkait yang telah memberikan do'a, dukungan, serta arahan. Semoga Allah SWT membalas setiap kebbaikannya.
12. Diri saya sendiri yang sudah mampu bekerja sama dan berjuang dengan baik selama mengerjakan skripsi ini. Terima kasih selalu mencoba untuk mengalahkan kemalasan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Penulis



Latifatul Inayah
20107010065



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Bagan	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Intisari	xiv
<i>Abstract</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Literature Review.....	9
B. Dasar Teori.....	24
1. Intimasi	24
2. Wanita Dewasa Awal yang Kehilangan Figur Ayah	28
3. Suami	31
C. Kerangka Teoritik	31
D. Pertanyaan Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34

A. Metode dan Pendekatan Penelitian	34
B. Fokus Penelitian.....	34
C. Informan dan Setting Penelitian.....	34
D. Metode atau teknik pengumpulan data	35
E. Teknik analisis dan interpretasi data.....	36
F. Keabsahan data penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	39
B. Pelaksanaan Penelitian.....	42
C. Hasil Penelitian	45
1. Informan 1 (R)	45
2. Informan 2 (M)	67
3. Informan 3 (N)	80
D. Pembahasan.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Diri Informan	43
Tabel 2. Identitas Suami Informan.....	43
Tabel 3. Waktu dan Tempat Penelitian (Informan)	43
Tabel 4. Waktu dan Tempat Penelitian (Significant other).....	44



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik	32
Bagan 2. Dinamika Psikologis Informan R	66
Bagan 3. Dinamika Psikologis Informan M.....	79
Bagan 4. Dinamika Psikologis Informan N	90
Bagan 5. Gambaran Intimasi terhadap Suami pada Informan R, M, dan N	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Verbatim preliminary study	109
Lampiran 2. Pedoman wawancara informan.....	112
Lampiran 3. Informed consent informan	113
Lampiran 4. Informed consent significant other	116
Lampiran 5. Verbatim wawancara informan R.....	117
Lampiran 6. Verbatim wawancara informan M.....	161
Lampiran 7. Verbatim wawancara informan N.....	199
Lampiran 8. Verbatim wawancara significant other	225
Lampiran 9. Verbatim observasi informan R.....	230
Lampiran 10. Kategorisasi tema informan R.....	232
Lampiran 11. Kategorisasi tema informan M	245
Lampiran 12. Kategorisasi tema informan N.....	251
Lampiran 13. Kategorisasi tema ketiga informan (R, M, dan N)	255
Lampiran 14. Dokumentasi wawancara.....	303
Lampiran 15. Dokumentasi Member Check.....	305

GAMBARAN INTIMASI TERHADAP SUAMI PADA WANITA DEWASA AWAL YANG KEHILANGAN FIGUR AYAH

Latifatul Inayah
20107010065

INTISARI

Intimasi merupakan tugas penting pada masa dewasa awal. Level intimasi yang individu miliki memengaruhi aspek psikologis, fisik, dan sosial. Intimasi dapat direalisasikan dengan kemampuan membangun hubungan yang baik dengan lawan jenis. Kemampuan wanita dewasa awal untuk berinteraksi secara positif dengan lawan jenis salah satunya ditentukan oleh keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Akibat pandemi Covid-19 dan meningkatnya angka perceraian di Indonesia menyebabkan banyak anak kehilangan figur ayah. Atas dasar itulah, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran intimasi terhadap suami pada wanita dewasa awal yang kehilangan figur ayah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini melibatkan tiga informan yang dipilih dengan teknik *snowball sampling* dengan kriteria wanita berusia 18-40 tahun dan sudah menikah, lama pernikahan maksimal 10 tahun, serta ayah meninggal atau orang tua bercerai pada saat informan berusia 3-13 tahun. Teknik wawancara dan observasi digunakan dalam melakukan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan intimasi ditunjukkan dalam bentuk komunikasi yang hangat, keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi, kenyamanan berdekatan secara fisik, dan pengertian.

Kata kunci: Intimasi, Wanita Dewasa Awal, Kehilangan Figur Ayah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTIMACY PORTRAYAL TOWARDS HUSBAND IN EARLY ADULT WOMEN WHO LOST THE FATHER FIGURE

Latifatul Inayah
20107010065

ABSTRACT

Intimacy is an important task in early adulthood. The level of intimacy that individuals have influences psychological, physical and social aspects. Intimacy can be realized with the ability to build good relationships with the opposite sex. Early adult women's ability to interact positively with the opposite sex is determined by the father's involvement in parenting. As a result of the Covid-19 pandemic and the increasing divorce rate in Indonesia, many children have lost their father figures. On this basis, this research was conducted with the aim of finding out the picture of intimacy towards husbands in early adult women who have lost their father figure. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. This research involved three informants who were selected using a snowball sampling technique with the criteria being that women were aged 18-40 years and were married, the maximum length of marriage was 10 years, and the father died or the parents divorced when the informant was 3-13 years old. Interview and observation techniques were used to collect data. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results found that intimacy is shown in the form of warm communication, openness and honesty in communication, comfort in physical proximity, and understanding.

Keywords: *Intimacy, Early Adult Women, Loss of Father Figure*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa (Papalia, dkk., 2009; Sumanty, dkk., 2018). Seseorang bisa disebut dewasa awal ketika berada di rentang usia 18 sampai 40 tahun (Berk, 2012; Hurlock, 1980). Dewasa awal adalah masa yang krusial dikarenakan pada masa ini, individu dihadapkan dengan beberapa tugas penting (Mariyati & Rezania, 2021). Tugas masa perkembangan dewasa awal diantaranya adalah menyelesaikan pendidikan, meninggalkan rumah, bekerja, mandiri secara ekonomi, memiliki hubungan yang intim, baik secara fisik maupun emosional untuk jangka panjang, dan memulai keluarga (Berk, 2012).

Menurut teori psikososial Erickson, pada masa dewasa awal individu berada di tahap keenam dari perkembangan psikososial yaitu intimasi (Sumanty, dkk., 2018). Intimasi adalah kondisi interpersonal dan emosional yang dialami oleh dua individu dalam konteks hubungan romantis (Al-Faruq & Sukatin, 2021). Intimasi yang baik dalam sebuah hubungan romantis ditentukan oleh pengetahuan yang mendalam tentang pasangan, timbal balik dalam memberikan perhatian, kenyamanan untuk berdekatan, serta komitmen (Moss, dkk., 1993).

Level intimasi yang individu miliki memengaruhi aspek psikologis, fisik, dan sosial. Intimasi yang tinggi dapat membuat individu terbebas dari

rasa kesepian (Erwinda, 2016). Intimasi yang terbangun dengan baik juga dapat menimbulkan perasaan positif pada diri sendiri dan orang lain, memberikan keyakinan bahwa masa depan akan terpenuhi, dan meningkatkan harga diri individu (Sulistiani, 2022). Selain itu, intimasi yang baik juga akan memengaruhi perkembangan sosial, penyesuaian pribadi, dan kesehatan fisik seseorang (Moss, dkk., 1993).

Traupmann dan Hanfield menyatakan bahwa individu yang tidak mempunyai pasangan sebagai tempat berbagi pandangan, emosi, dan masalah memiliki keadaan psikologis dan keadaan fisik yang buruk (Desmita, 2013). Individu yang tidak mampu membangun intimasi juga akan lebih rentan mengalami masalah hubungan interpersonal dan persoalan emosional karena kurangnya dukungan yang didapatkan (Sulistiani, 2022).

Lebih lanjut, intimasi sangat penting dimiliki dalam hubungan pernikahan. Intimasi berhubungan dengan kepuasan dalam pernikahan (Romdhon & Wahyuningsih, 2013) dan kebahagiaan dalam pernikahan (Erwinda, 2016). Intimasi juga membantu pasangan suami istri untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi keadaan kritis yang muncul dalam kehidupan pernikahan. Ketika intimasi yang terbangun antara suami istri rendah atau buruk, maka akan berisiko terhadap terjadinya perceraian dalam rumah tangga menurut Waring (dalam Moss, dkk., 1993).

Intimasi dapat direalisasikan dengan kemampuan membangun hubungan yang baik dengan lawan jenis (Sumanty, dkk., 2018).

Kemampuan wanita dewasa awal untuk berinteraksi positif dengan lawan jenis dapat dipengaruhi oleh kehadiran saudara laki-laki serta pengarahan dari sosok ibu untuk berperan sesuai gendernya (Hetherington & Deur, 1971). Selain itu, kemampuan wanita dewasa awal untuk berinteraksi dengan lawan jenis secara positif juga ditentukan oleh keterlibatan ayah dalam pengasuhan (Hadisawa & Nurhadiani, 2020). Hal ini juga sejalan dengan Dagun (1990) yang menyatakan bahwa hubungan awal antara ayah dan anak putri akan menentukan hubungan anak putri dengan lawan jenisnya.

Beberapa tahun belakang, jumlah perceraian di Indonesia menunjukkan tren peningkatan. Bersumber dari Badan Pusat Statistik [BPS] (2022), pada tahun 2022 angka perceraian di Indonesia tercatat sebanyak 448.126. Sedangkan pada tahun 2021 angka perceraian di Indonesia menunjukkan angka 447.743 (BPS, 2022). Artinya, terjadi peningkatan sejumlah 383 atau 0,09 % pasangan bercerai pada tahun 2022. Kenaikan perceraian dari tahun 2020 ke tahun 2021 juga menunjukkan angka yang sangat tinggi yaitu dari 291.677 ke 447.743 pasangan bercerai. Yang artinya terjadi kenaikan perceraian sebesar 156.066 atau 53,51 % dari tahun 2020 ke tahun 2021 (BPS, 2020).

Tidak hanya tingkat perceraian, jumlah anak yang kehilangan ayah ketika pandemi juga memerlukan perhatian. Data yang diperoleh dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bersama UNICEF ditemukan sejumlah 25.430 anak-anak di Indonesia yang kedua

orang tua atau salah satu orang tua mereka meninggal akibat COVID-19 pada 30 September 2021 dengan mayoritas anak atau sejumlah 57% kehilangan ayah (UNICEF Indonesia, 2021). Berdasarkan data di atas, dengan terus meningkatnya angka perceraian, ditambah adanya pandemi Covid-19, membuat banyak anak di Indonesia kehilangan sosok ayah mereka,

Ayah adalah figur penting dalam pengasuhan anak. Ayah berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak, memberikan perhatian, merawat anak, dan mendukung anak untuk menggapai keberhasilan (Parmanti & Purnamasari, 2015). Setiap ayah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengasuh dan merawat anaknya sesuai dengan ilmu dan pengalaman yang dipunyai (Parmanti & Purnamasari, 2015). Beberapa penelitian terdahulu sudah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah dengan intimasi pada wanita dewasa awal.

Terdapat perdebatan dalam hasil penelitian mengenai hubungan keterlibatan ayah dengan intimasi wanita dewasa awal. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Sari (2020) menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berhubungan dengan intimasi wanita dewasa awal terhadap suaminya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intimasi wanita dewasa awal terhadap suaminya, maka dapat diindikasikan bahwa keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan juga tinggi. Kebalikannya, semakin rendah intimasi wanita dewasa awal terhadap suaminya, maka

dapat diindikasikan bahwa keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan juga rendah.

Sedangkan, hasil berbeda ditemukan oleh Pernama dan Partasari (2015) yang menemukan bahwa keterlibatan ayah tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya intimasi pada wanita dewasa awal. Keterlibatan ayah bukanlah variabel yang menentukan tinggi rendahnya intimasi wanita dewasa awal terhadap pasangannya secara langsung. Hal ini sejalan dengan Hadisawa dan Nurhadiani (2020) yang menemukan tidak adanya hubungan antara *fathering* dengan intimasi mahasiswi di Fakultas Psikologi Universitas X yang menjalani hubungan pacaran.

Peneliti melakukan penelitian awal kepada R yang telah menikah setahun lebih serta telah kehilangan figur ayah karena perceraian orang tua sejak usia 10 tahun. R menjelaskan mengenai hubungan antara dirinya dan suaminya.

“ Kami sering menghabiskan waktu bersama. Ketika weekend kami berusaha mencari aktivitas yang bisa dilakukan bersama-sama misalnya bersih-bersih rumah. Selain itu, kami juga suka berbagi cerita dan membuat rencana untuk kedepan. Alhamdulillah komunikasi antara saya dan suami lancar, tidak ada rasa sungkan ketika menyampaikan perasaan masing-masing. Ketika ada konflik, kami membicarakan secara langsung tidak boleh ditunda karena tidak baik dalam rumah tangga. Kami cukup terbuka satu sama lain termasuk dalam hal keuangan. Pandangan kami berdua

juga sama dalam banyak hal. Cara saya menunjukkan rasa cinta dan sayang dengan memberikan perhatian dan melayani suami dengan sebaik mungkin. Menurut saya rasa kasih sayang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.” (R/Preliminary Study, 1/10/2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa R dan suami saling terbuka satu sama lain dan mereka tidak merasa sungkan untuk menyampaikan perasaan masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Riyanto, (2014) dimana salah satu aspek intimasi adalah keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan mendapatkan hasil bahwa R merasa nyaman ketika berada di samping suami serta memanggil suami dengan panggilan yang sopan.

Kenyamanan R ketika berdekatan dengan suami sesuai dengan pernyataan Moss dan Schwebel (1993) yang menyebutkan salah satu aspek intimasi adalah munculnya perasaan nyaman ketika berdekatan secara fisik dengan pasangan. Selanjutnya, R yang memanggil suami dengan panggilan yang sopan selaras dengan Stenberg (dalam Berk, 2012) yang menyebutkan bahwa intimasi melibatkan komunikasi yang hangat dan lembut.

Bersumber dari hasil penelitian awal, ditemukan bahwa wanita dewasa awal yang kehilangan figur ayah mampu terbuka kepada suami, merasakan kenyamanan ketika berdekatan dengan suami, dan mampu berkomunikasi dengan hangat dan lembut. Berdasarkan temuan tersebut,

ditambah dengan banyaknya anak yang kehilangan ayah akibat pandemi Covid-19 dan eskalasi angka perceraian, maka penelitian ini layak untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, peneliti merumuskan permasalahan yang akan digali yaitu “Bagaimana gambaran intimasi terhadap suami pada wanita dewasa awal yang kehilangan figur ayah? ”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran intimasi terhadap suami pada wanita dewasa awal yang kehilangan figur ayah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang psikologi perkembangan, terkhususnya pada perkembangan wanita dewasa awal dan psikologi keluarga mengenai gambaran intimasi terhadap suami pada wanita dewasa awal yang kehilangan figur ayah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi informan untuk mengetahui gambaran intimasi mereka terhadap suaminya serta dapat

dijadikan bahan evaluasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema yang sama dan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap R, M, dan N, peneliti menyimpulkan pemaknaan kehilangan figur ayah pada tiga informan beragam diantaranya kehilangan sosok ayah, kurang kasih sayang ayah, merindukan ayah, membutuhkan ayah, menginginkan keluarga yang utuh, hingga ketakutan untuk menjadi dewasa.

Kemudian terkait dengan gambaran intimasi terhadap suami pada wanita dewasa awal yang kehilangan figur ayah ditunjukkan dengan bentuk yang berbeda. Kedua informan yaitu R dan N, menunjukkan intimasi dalam bentuk komunikasi yang hangat dan lembut, keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi, kenyamanan ketika berdekatan secara fisik, dan pengertian. Informan R juga menunjukkan intimasi dalam bentuk saling menghargai. Sedangkan pada informan M kurang mampu menunjukkan keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi. Serta suami tidak menunjukkan rasa pengertian dan menghargai.

Adapun cara ketiga informan menjaga intimasi diantaranya dengan komunikasi, menjaga komitmen, terbuka, meluangkan waktu berdua, saling percaya, dan menjaga penampilan.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran pada penelitian selanjutnya ataupun pada pembaca pada umumnya.

1. Bagi informan penelitian

Bagi informan penelitian dapat selalu menjaga intimasi dengan suami melalui keterbukaan, komunikasi, saling pengertian, dan meluangkan waktu berdua.

2. Bagi pasangan suami istri

Bagi pasangan suami istri diharapkan dapat mencontoh strategi menjaga intimasi dari informan dan menjadikan bentuk-bentuk intimasi wanita dewasa awal terhadap suami sebagai referensi menjalani hubungan dengan pasangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema yang sama, sebaiknya menggunakan informan dengan usia informan dan usia pernikahan yang lebih beragam, agar gambaran intimasi wanita dewasa awal yang kehilangan figur ayah lebih kaya dan banyak data yang digali. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian mengenai keterkaitan kesiapan menikah dan intimasi wanita dewasa awal terhadap suaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retnaningsih. (2015). Kelekatan dan intimasi pada wanita dewasa awal. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 18–24. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1286>
- Agustin, A. W., Ilyas, A., & Ifdil. (2018). Intimacy Istri dalam Pernikahan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.23916/08417011>
- Al-Faruq, S. S., & Sukatin. (2021). *Psikologi Perkembangan*. CV BUDI UTAMA.
- Amato, P. R., & Sobolewski, J. M. (2001). The effects of divorce and marital discord on adult children's psychological well-being. *American Sociological Review*, 66(6), 900–921. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3088878>
- Amellia, D., & Sitasari, N. W. (2016). *Gambaran intimacy pada perempuan dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua*. 1–9. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-8097-JURNAL.pdf>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arifin, I. S. (2019). *Fear of intimacy dalam hubungan romantis pada wanita dewasa awal dari orang tua yang bercerai* [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/89092/>
- Berk, L. E. (2012). *Development Trough The Lifespan* (5th ed.). Pustaka Belajar.
- BPS. (2020). *Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor, 2021*. Diambil Dari. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/aWhSR0ViS3hxc1hWZlZEbExjNVpDUT09/da_04/2
- Chapman, M. (1977). Father absence, stepfathers, and the cognitive performance of collage students. *Child Development*, 48(3), 1155–1158. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1128380>
- Dagun, S. M. (1990). *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga)*. Rineka Cipta.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Erwinda, L. (2016). Urgensi intimacy dalam kehidupan berkeluarga pasangan dewasa awal. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 53–60. <https://doi.org/10.29210/120162101>
- Hadisawa, S. T., & Nurhadiani, R. D. D. (2020). Hubungan fathering dan emotional maturity dengan intimacy dalam menjalin hubungan romantis pada mahasiswi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 68–77. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/805>
- Harris, S. M. (2002). Father absence in the African American community: towards a new paradigm. *Race, Gender & Class*, 9(4), 111–133. <http://www.jstor.org/stable/41675278>
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Penerbit Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerbit

- Hetherington, E. . M., & Deur, J. L. (1971). The effects of father absence on child development. *Young Children*, 26(4), 233–248. <https://www.jstor.org/stable/42643357>
- Hetherington, E. M. (1972). Effects of father absence on personality development in adolescent daughters. *Developmental Psychology*, 7(3), 313–326. <https://doi.org/10.1037/h0033339>
- Hidayati, D. S., & Sari, C. N. D. M. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dan Intimacy Terhadap Suami. *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 3(2), 51–64. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpa>
- Hoshi, W. S. (2018). *Intimacy terhadap Lawan Jenis pada Wanita Yang Kehilangan Figur Ayah* [Universitas Muhammadiyah Gresik]. <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/735>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* (5th ed.). Penerbit Erlangga.
- Karana, K. P. (2021). *Indonesia: Sejak pandemi dimulai, lebih dari 25.000 anak kehilangan orang tua akibat COVID-19*. UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/indonesia-sejak-pandemi-dimulai-lebih-dari-25000-anak-kehilangan-orang-tua-akibat-covid>
- KBBI VI. (2016). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Krispin, H. R., Lassri, D., Luyten, P., & Shahr, G. (2020). Consequences of divorce-based father absence during childhood for young adult well-being and romantic relationships. *Family Relations*, 70(2), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/fare.12516>
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi model laswell dan stimulus-organism-response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Maradoni, & Rozali, Y. A. (2022). Komunikasi Interpersonal Sebagai Pembentuk Intimacy Pada Dewasa Awal Yang Berpacaran. *JCA Psikologi*, 3(1), 73–81. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/view/190/189>
- Mariyati, L. I., & Rezania, V. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan 1*. UMNIDA PRESS.
- McLanahan, S., Tach, L., & Schneider, D. (2013). The causal effects of father absence. *Annual Review of Sociology*, 39(2013), 399–427. <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-071312-145704>
- Melati, R., & Raudatussalamah. (2012). Hubungan dukungan sosial suami dengan motivasi dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 111–118. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/194>
- Moss, B. F., & Schwebel, A. I. (1993). Defining Intimacy in Romantic Relationships. *Family Relations*, 42(1), 31–37. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.2307/584918>
- Moss, B. F., Schwebel, A. I., Moss, B. F., & Schwebel, A. I. (1993). Defining Intimacy in Romantic Relationships Published by : National Council on Family Relations Stable URL :

<http://www.jstor.org/stable/584918> Linked references are available on JSTOR for this article : All use subject to <http://about.jstor.org/terms> I I. *Family Relations*, 42(1), 31–37.

- Mott, F. L. (1990). When is father really gone? Paternal child contact in father absent homes. *Journal Demography*, 27(4), 499–517. <https://www.jstor.org/stable/2061567>
- Padi, T., Nduna, M., Khunou, G., & Kholopane, P. (2014). Defining absent, unknown and undisclosed fathers in South Africa. *South African Review of Sociology*, 45(2), 44–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/21528586.2014.917879> PLEASE
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia)* (10th ed.). Penerbit Salemba Humanika.
- Parmanti, & Purnamasari, S. E. (2015). Peran Ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal InSight*, 17(2), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>
- Pernama, K. S., & Partasari, W. D. (2015). Hubungan antara keterlibatan Ayah dan intimacy pada perempuan dewasa Muda. *Psikovidya*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.37303/psikovidya.v19i1.58>
- Putri, R. D., Rahmi, Y., & Armalid, I. I. (2023). Dampak Ketiadaan figur Ayah pada gender role development seorang anak. *Flourishing Journal*, 2(6), 447–456. <https://doi.org/10.17977/um070v2i62022p447-456>
- Rahman, A. A. (2016). *Metode Penelitian Psikologi Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmananda, R., Adiyanti, M. G., & Sari, E. P. (2022). Kepuasan pernikahan pada istri generasi milenial di sepuluh tahun awal pernikahan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(2), 102–116. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.2.102>
- Ralston, N. C., & Thomas, G. P. (1974). Developmental tasks of early Adulthood. *Improving College and University Teaching*, 22(1), 21–22. <https://doi.org/10.1080/00193089.1974.10533490>
- Riyanto, T. (2014). *Relasi & Intimasi : Meningkatkan Energi Kasih* (W. Gayuh (Ed.)). Penerbit PT Kasinius.
- Romdhon, A., & Wahyuningsih, H. (2013). Hubungan antara pengungkapan-diri dan kepuasan pernikahan dengan dimediasi oleh intimasi. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 18(1), 99–107. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol18.iss1.art10>
- Sanders, A. A. (2022). *The impact of father absence on the marital satisfaction of African American women* [Liberty University]. <https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/3544/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (Ed.)). Penerbit Alfabeta.
- Sulistiani, W. (2022). Membangun keluarga utuh, tangguh, dan bahagia : Problematika dan tantangan. In H. Nur & Nurussakinah (Eds.), *Dinamika Karier dan pernikahan pada perkembangan masa dewasa* (3rd ed., p. 198). CV Bintang Semesta Media.
- Sumanty, D., Sudirman, D., & Puspasari, D. (2018). Hubungan religiusitas dengan citra tubuh

pada wanita dewasa awal. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 1(1), 9–28.
<https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2076>

Utami, C., & Murti, H. A. S. (2017). Hubungan antara kelekatan dengan orang tua dan keintiman dalam berpacaran pada dewasa awal. *Jurnal Psikologika*, 22(1), 40–49.
<https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/download/10665/8297>

Wijayanti, N. T., & Wiwik, S. (2019). The meaning of parent's death for children and adolescents. In N. T. Wijayanti (Ed.), *Proceedings of the 5th ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities (ACPOCH 2019)* (Vol. 395, pp. 300–302). Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200120.064>

Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)* (4th ed.). KENCANA.

